

**PENERAPAN DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
OUTDOOR LEARNING PROCESS PADA
EKSTRAKURIKULER SEKOLAH SIAGA
BENCANA SMK NEGERI 1 TRUCUK KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MUHAMMAD REIZA YOGASWARA

A610150031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *OUTDOOR*
LEARNING PROCESS PADA EKSTRAKURIKULER SEKOLAH SIAGA
BENCANA SMK NEGERI 1 TRUCUK KLATEN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MUHAMMAD REIZA YOGASWARA
A610150031

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Dahroni, M.Si
NIDN.0604025401




HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *OUTDOOR*
LEARNING PROCESS PADA EKSTRAKURIKULER SEKOLAH SIAGA
BENCANA SMK NEGERI 1 TRUCUK KLATEN

OLEH
MUHAMMAD REIZA YOGASWARA
A610150031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, Senin 29 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

1. Drs. Dahroni, M.Si (Ketua Dewan Penguji) ()
2. Wahyu Widiyatmoko, S.Pd., M.Sc (Anggota I Dewan Penguji) ()
3. Drs. Suharjo M.S (Anggota II Dewan Penguji) ()

Dekan



Prof. Dr. Haryono Pravitno, M.Hum
028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Reiza Yogaswara

A610150031

PENERAPAN DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING PROCESS* PADA EKSTRAKULIKULER SEKOLAH SIAGA BENCANA SMK NEGERI 1 TRUCUK KLATEN

Abstrak

Pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning Process* dapat menjadi alternatif metode belajar untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas maupun di ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan efektifitas Pembelajaran *Outdoor Learning Process*. Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental (nondesign)*. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Trucuk pada ekstrakurikuler sekolah siaga bencana. Model desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa ekstrakurikuler sekolah siaga bencana SMK Negeri 1 Trucuk. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability* pada kategori sampling jenuh dengan mengambil seluruh anggota populasi sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner/angket, tes berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), observasi sebagai penilaian afektif dan psikomotorik diukur menggunakan *numeric rating scale* dan dokumentasi sebagai bukti penelitian. Instrumen pada penilaian kognitif menggunakan soal *pre-test post-test*. Teknik analisa data pada penilaian kognitif menggunakan uji *Paired Sample t Test*. Penilaian afektif dan psikomotorik menggunakan analisis deskriptif persentase. Penilaian kognitif menggunakan Uji *Paired Sample t Test* mendapat nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil rata-rata penilaian afektif $72,01 > 70$, hasil rata-rata penilaian psikomotorik $71,01 > 70$ dan dapat disimpulkan metode pembelajaran *outdoor learning proses* efektif dalam dalam menunjang penilaian prestasi pembelajaran berupa penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi jenis dan karakteristik bencana.

Kata kunci: pembelajaran luar kelas, prestasi, jenis dan karakteristik bencana

Abstract

Learning using the *Outdoor Learning Process* method can be an alternative method of learning to be applied in classroom and extracurricular learning. This research was aimed to know the application and effectiveness of outdoor learning process. This research used pre-experimental research (nondesign). This research was done in SMK Negeri 1 Trucuk on the school safe disaster program. The design model that was used in this research was one-group pretest-posttest design. The population

in this research is all students of school safe disaster Program program SMK Negeri 1 Trucuk. This research used technique for collecting sample Non-Probability toward saturated sampling category by taken from populations around 23 students. the technique for collecting data used questionnaire, tests such as pre-test and post-test, observation as affective scoring and psychomotoric that measured by numeric rating scale and documentation as a research evidence. The instrument on cognitive scoring used pre-test and post-test. The technique of analysing data on cognitive scoring used Paired-Sample t Test. Affective and psychomotiric scoring used descriptive presentation analysis. Cognitive scoring used Paired Sample t Test got $0,000 < 0,05$ so H_0 is rejected and H_1 is accepted. The average of affective scoring was $72,01 > 70$, the average score of psychomotoric was $71,01 > 70$ and got the conclusion that the Outdoor Learning Process is effective in incresing student's achievement cognitive, affective, and psychomotoric scoring on the material, kinds, and characteristic of disaster.

Keywords: outdoor learning process, achievement, kind and characteristic disaster

1. PENDAHULUAN

Masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia cukup beragam, salah satu permasalahannya yaitu rendahnya rata-rata hasil belajar. Menurut Anni dalam Fitriana (2011) hasil belajar atau prestasi pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar mengacu pada tiga ranah belajar yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Rendahnya rata-rata hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya minat belajar dan sulit bagi siswa untuk memahami fenomena geografi yang terjadi jika hanya mendengar, membaca dan melihat gambarnya di dalam ruangan tanpa mengamati bentuknya secara langsung untuk mengetahui proses yang terjadi pada suatu fenomena geografi. Siswa sekolah menengah baik SMP maupun SMA biasanya mulai memiliki pola pikir yang lebih kompleks yaitu melihat suatu kejadian secara konstruktivis, sehingga mereka membutuhkan suatu kegiatan untuk memahami fenomena dan teori yang dipaparkan dalam buku. Tuntutan Kurikulum 2013 (K13) yaitu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran yang setiap prosesnya menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pola pikiran rasional peserta didik. Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan dalam mengutarakan konsep dan implementasi Kurikulum 2013 telah

merumuskan prosesnya yaitu dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik akan melaksanakan kegiatan yang disebut 6M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mencipta dan Mengkomunikasikan).

UU No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 ayat 10 tertera bahwa Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan dalam bentuk formal atau di dalam kelas saja namun juga perlu adanya pendidikan nonformal dan informal yang bertumpu pada banyaknya pengalaman peserta didik dalam memahami segala fenomena baik fisik maupun sosial yang ada dilingkungan sekitar yang terstruktur dan berjenjang guna melatih dan menambah wawasan pola pikir peserta didik agar lebih berkembang dan lebih memahami materi yang disampaikan.

Guru sebagai fasilitator dan buku sebagai bahan ajar sebenarnya bukan merupakan batasan sumber belajar peserta didik di sekolah. Guru harusnya membuat perencanaan yang matang dan menarik dari buku materi agar siswa termotivasi dalam belajar di sekolah. Pada kenyataannya guru masih terbatas dengan hanya menggunakan metode konvensional saja seperti ceramah dan diskusi. Metode pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru kurang membuat siswa senang dengan pembelajaran yang berlangsung terutama pada pembelajaran yang memerlukan pembuktian secara saintifik contohnya jenis dan karakteristik bencana. Materi pembelajaran jenis dan karakteristik bencana yang diajarkan pada jenjang sekolah kelas XI SMA merupakan pembelajaran yang membutuhkan suatu contoh yang nyata, contoh yang nyata tersebut bisa dikaji atau dipelajari melalui lingkungan sekitar dengan pembelajaran *Outdoor Learning Process*.

Husamah (2013) dalam Nugroho (2016) menyatakan bahwa *Outdoor Learning Process* adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Lingkungan di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bersifat fakta, karena materi pembelajaran yang

peserta didik pelajari di dalam kelas dapat ditemukan langsung di lapangan. *Outdoor Learning Process* merupakan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dengan mengajak siswa mengidentifikasi serta memahami jenis dan karakteristik bencana alam secara langsung dan mengamati fenomena alam yang ada di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan penilaian hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik dapat diberdayakan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Trucuk, kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten memiliki ekstrakurikuler sekolah siaga bencana yang kegiatan pembelajaran dan pelatihan masih menggunakan metode konvensional, yaitu secara umum dilakukan didalam sekolah sehingga potensi siswa kurang berkembang dan lama kelamaan membuat siswa cenderung jenuh dan bosan. Hal tersebut dapat diketahui peneliti ketika observasi di sekolah tersebut dan hasil dari wawancara beberapa guru. Sekolah tersebut juga memiliki lingkungan yang unik sebagai sumber belajar untuk beberapa materi yang memungkinkan siswa diajak keluar kelas dan mengamati keunikan fenomenanya.

Dilihat dari Peta Kawasan Rawan Gunung Merapi Jawa Tengah tahun 2010, lokasi bumi perkemahan masuk dalam Kawasan Rawan Bencana II atau masuk dalam range radius 10 Km dari puncak Merapi sehingga lokasi ini cukup strategis untuk menjadi sarana pembelajaran dengan metode *outdoor learning process* (Sayudi, 2010). Ekstrakurikuler sekolah siaga bencana sangat mendukung jika pembelajarannya dilakukan diluar kelas yakni dengan metode *outdoor learning process* untuk memperkenalkan bukti nyata adanya potensi bencana disekitar lingkungan sekolah yang mungkin faktanya hanya bisa didapat ketika praktik langsung di lapangan. Ekstrakurikuler sekolah siaga bencana memaksimalkan penerapan pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning Process*) serta belum adanya pengukuran efektifitas penggunaan metode *outdoor learning process* sebagai penunjang penilaian prestasi pembelajaran berupa penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil tema mengenai penerapan pembelajaran *Outdoor Learning Process* untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga penulis mengambil judul “**Penerapan dan Efektivitas Pembelajaran**

Outdoor Learning Process Pada Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana SMK Negeri 1 Trucuk Klaten”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Krathwohl (1993) dalam Rohman (2016) mengatakan Penelitian kuantitatif eksperimen merupakan metode untuk menguji hipotesis, yakni menguji keterkaitan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Outdoor Learning Process* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler sekolah siaga bencana di SMK Negeri 1 Trucuk. Penelitian ini menggunakan 3 kriteria penilaian yakni penilaian kognitif berupa *pre-test* dan *post-test* serta penilaian afektif dan psikomotorik untuk menilai nilai-nilai karakter seperti sikap dan kinerja siswa dalam proses belajar mengajar.

Bumi Perkemahan Bulu Cendani Ndeles Indah Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2019 dan akan melalui empat tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap pelaporan. Model desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*.

Tabel 1. *one-group pretest-posttest design*

Kelompok	Prates(Pretst)	Perlakuan	Pascatest(Postest)
A	→ O ₁	X ₁	→ O ₂

Sumber: Sugiyono, 2015

Tabel 1 menunjukkan desain *one-group pretest-posttest design* yaitu suatu kelompok penelitian yang diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa ekstrakurikuler sekolah siaga bencana SMK Negeri 1 Trucuk yang terdiri dari 23 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability* pada kategori sampling

jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal tersebut dilakukan karena siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler mitigasi bencana hanya ada 23 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner/angket, tes berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), observasi dilakukan untuk mengisi lembar penilaian afektif dan psikomotorik. dan dokumentasi. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan soal *pre-test post-test* soal tersebut terlebih dahulu diuji keabsahan datanya. Uji keabsahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisa data pada penilaian kognitif menggunakan uji *Paired Sample t Test*, data yang diuji berasal dari Hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan. Penilaian afektif dan psikomotorik menggunakan analisis deskriptif persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

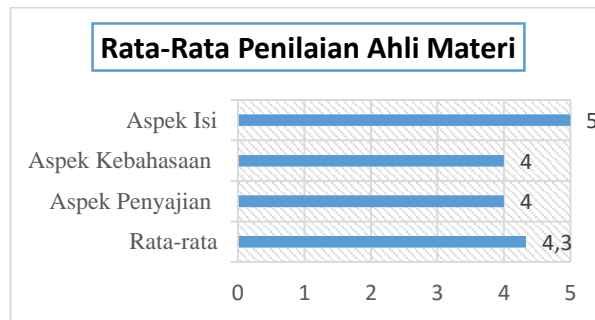
Pelaksanaan eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah metode outdoor learning process dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Sebelum pelaksanaan ada persiapan yang perlu dilakukan antara lain:

3.1 Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bupati Klaten No 6 Tahun 2014 pada jenis dan karakteristik bencana yang isinya sudah sesuai meliputi SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-lahkah pembelajaran dan penilaian.

3.2 Validasi Materi

Validasi materi dilakukan oleh ahli materi, Validasi materi bertujuan untuk penyempurnaan materi yang dibuat oleh peneliti. Validasi produk meggunakan angket penilaian dengan pembagian tiga aspek yakni aspek isi, kebahasaan dan penyajian.



Gambar 1. Rata-rata Penilaian Ahli Materi

Sumber: Peneliti, 2019

Gambar 1. Menunjukkan rata-rata penilaian ahli materi berdasarkan aspek isi, kebahasaan, maupun penyajian mendapat skor 4,3. Skor 4,3 dalam skala *likert* materi dinyatakan “TINGGI”.

3.3 Instrumen Penilaian dan Hasil Penilaian

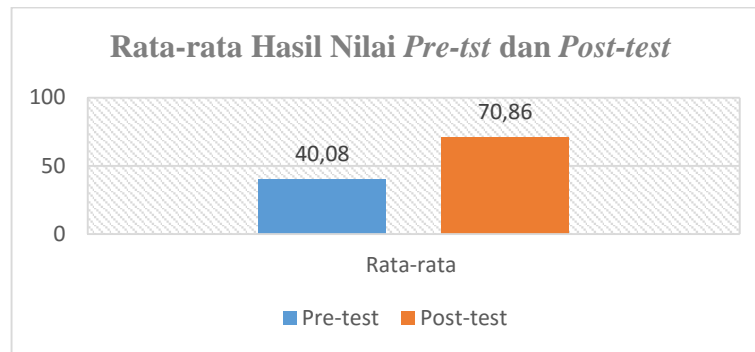
Instrumen penilaian kognitif berupa soal *pre-test* dan *post-test* yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukkan butir soal yang dinyatakan valid memiliki r hitung $>$ r tabel 0,388 yaitu dengan interval antara 0,405-0,572. Persebaran soal berdasarkan indikator sebanyak 40 soal dan yang valid sebanyak 20 butir soal. Uji reliabilitas dilakukan terhadap soal yang telah dinyatakan valid pada uji validitas. Uji reliabilitas menggunakan *software IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	20

Sumber: Peneliti, 2019

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan Alpha Cronbach's= 0,841. Nilai yang didapat dibandingkan dengan r tabel dengan nilai sig 0,05 dengan jumlah $(n)=26$, maka r tabel 0,388. Hasil reliabel 0,841 $>$ 0,413 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *pos-test*. Berikut adalah hasil rata-rata nilai *pre-test pos-test*



Gambar 2. Rata-rata Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Sumber: Peneliti, 2019

Adanya beda atau adanya peningkatan nilai dapat diketahui dengan mengolah hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut. Pengolahan yang dilakukan adalah uji normalitas penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk menggunakan *software IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Test	,126	23	.200*	,940	23	,184
Post_Test	,120	23	.200*	,941	23	,186

Sumber: Peneliti, 2019

Pada Tabel 3. Pada uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk nilai $\text{sig} > 0,05$ maka keseluruhan *post-test pre-test* memiliki data berdistribusi normal sehingga bisa diuji statistik parametrik menggunakan uji *paired sample t Test*. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t Test* menggunakan *software IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	24,783	11,330	2,362	29,682	19,883	10,491	22	,000

Sumber: Peneliti, 2019

Tabel 4. Menunjukkan nilai signifikan *pre-test post-test* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima dan dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai

pre-test pos-test sehingga dinyatakan terdapat perbedaan pengaruh dan efektivitas hasil belajar peserta sebelum menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning process*.

Instrumen penilaian afektif dan psikomotorik menggunakan lembar observasi yang berisi parameter nilai-nilai karakter seperti sikap dan kinerja siswa yang bersumber dari penelitian milik Fitriana 2011. Kriteria pada penilaian ranah afektif berupa 1) keseriusan 2) kerjasama 3) pembagian tugas 4) diskusi, masing-masing kriteria tersebut di dalamnya terdapat tiga syarat, masing-masing syarat mendapat skor nilai 1 pada numerical rating scale. Kriteria pada penilaian ranah psikomotorik berupa 1) disiplin 2) pengamatan 3) ketepatan masing kriteria tersebut di dalamnya terdapat tiga syarat, masing-masing syarat mendapat skor nilai 1 pada *numerical rating scale*.

Penilaian afektif dan psikomotorik dilakukan melalui observasi dengan mengisi lembar pengamatan. Pengisian lembar kerja pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri. Berikut adalah hasil penilaian afektif dan psikomotorik:

Tabel 4. Hasil Penilaian Ranah Afektif dan Psikomotorik

Variasi	Afektif	Psikomotorik
Rata-rata	72,1	71,01
Nilai terendah	58,33	44,44
Nilai tertinggi	91,67	77,88

Sumber: Peneliti, 2019

Tabel 5 menunjukkan hasil penilaian ranah afektif dan psikomotorik, rata-rata kedua penilaian tersebut ≥ 70 sehingga melebihi KKM SMK Negeri 1 Trucuk. Maka metode pembelajaran *outdoor learning process* efektif dalam menunjang penilaian afektif dan psikomotorik.

3.4 Pembahasan Penerapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan 1 hari yaitu pada tanggal 23 Juni 2019, pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB, awalnya siswa berkumpul di SMK Negeri 1 Trucuk untuk persiapan, dan berangkat bersama menuju lokasi penelitian dengan menggunakan truck dari BPBD Klaten, ketika sampai dilokasi peneliti melakukan persiapan dan langsung melakukan proses pembelajaran dengan membuka acara terlebih dahulu, siswa dikumpulkan dilapangan dan diberi soal *pre-test* sebelum

melaksanakan pembelajaran, setelah selesai mengerjakan soal dan dikumpulkan, peneliti memberikan materi pembelajaran jenis dan karakteristik bencana sesuai dengan materi yang telah disiapkan, selanjutnya peneliti memberikan arahan untuk membentuk kelompok belajar sebanyak 4 kelompok dengan tujuan setiap kelompok melihat area sekitar dan mendiskusikan potensi bencana apa yang bisa muncul disekitar mereka dengan membatasi setiap kelompok harus menentukan 1 bahasan bencana dan berbeda dari kelompok lain, setiap kelompok berfokus pada jenis dan karakteristik yang mereka amati masing – masing, dalam hal ini yang mereka pilih yaitu, bencana gunung meletus, bencana susulan banjir lahar, bencana longsor, dan bencana kekeringan, pada tahap ini metode *outdoor learning process* berlangsung, yaitu memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, mengamati fakta secara langsung dan mendiskusikannya

Pembelajaran dilanjutkan dengan mengumpulkan setiap kelompok untuk persentasi hasil pengamatan yang mereka lakukan, ditambah dengan sesi diskusi tanya jawab antar kelompok, peneliti yang juga berperan sebagai guru menjadi perantara antar kelompok ketika mereka bebeda pendapat, menarik kesimpulan bersama, dan membahas mitigasi setiap bencana yang di bahas kelompok masing – masing, pukul 12.00 pembelajaran ditunda untuk isoma, dan dilanjutkan pada pukul 12.30 peneliti mengajak siswa ke lokasi lereng lembah dan mendiskusikan tentang longsor, selesai dari lembah kemudian peneliti mengajak siswa ke sungai yang dipenuhi material hasil lahar dingin yang belum di tambang warga sekitar untuk membahas jenis dan karakteristik bencana merapi, kebanyakan dari mereka baru mengetahui bahwa batu berasal dari lahar yang membeku, hal ini membuktikan proses pembelajaran dengan pengamatan secara langsung mampu meningkatkan pemahaman berfikir dengan contoh nyata dilapangan, pada bagian akhir peneliti kembali membagikan soal *post-test* kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka setelah pelaksanaan *outdoor learning process*, kemudian dilanjutkan dengan penanaman pohon sebagai bentuk kepedulian manusia terhadap alam dan melakukan contoh kecil dari mitigasi bencana sebagai akhir dari kegiatan ini, pukul 15.00 WIB kegiatan selesai acara di tutup dan siswa kembali ke sekolah.

Setelah kegiatan penelitian selesai, rangkaian penelitian selanjutnya adalah analisis data hasil penelitian. Hasil belajar ranah kognitif terdapat pada gambar 4.7 menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* hanya 40,08 kemudian rata-rata *post-test* meningkat menjadi 70,86. Pembuktian selanjutnya dilakukan uji menggunakan software statistic *IBM SPSS Statistic 22*, dapat dilihat pada tabel 4.7 menggunakan uji *paired sample t test* menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan sebelum diberikan pengajaran dan setelah diberikan pengajaran menggunakan *outdoor learning process*. Hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik dianalisis menggunakan deskriptif presentase, hasil belajar afektif dan psikomotorik dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan rata-rata nilai afektif $72,01 > 70$ dan rata-rata nilai psikomotorik $71,01 > 70$. Ketiga penilaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap kategori penilaian sehingga metode pembelajaran *outdoor learning proses* efektif dalam dalam menunjang penilaian prestasi pembelajaran berupa penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi jenis dan karakteristik bencana.

4. PENUTUP

4.1 Penelitian ini menggunakan metode *outdoor learning process* sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan di sekolah tersebut. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Bumi Perkemahan Bulu Cendani Ndeles Indah Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan 1 hari yaitu pada tanggal 23 Juni 2019, pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Pada proses pembelajaran siswa terbagi menjadi 4 kelompok dengan tujuan setiap kelompok melihat area sekitar dan mendiskusikan potensi bencana apa yang bisa muncul disekitar mereka dengan membatasi setiap kelompok harus menentukan 1 bahasan bencana dan berbeda dari kelompok lain.

4.2 Perbedaan hasil belajar *pre-test post-test* pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning process* mengalami peningkatan yang signifikan hal itu diketahui melalui pengujian *paired sample t test*. Uji *paired sample t test* kedua kelas mendapat nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan

H1 Rata-rata penilaian afektif meunjukkan nilai 72,1>70 sehingga lebih dari nilai KKM, rata-rata penilaian psikomotorik memperoleh nilai 71,01>70 sehingga lebih dari nilai KKM dan dapat disimpulkan metode pembelajaran *outdoor learning proses* efektif dalam dalam menunjang penilaian prestasi pembelajaran berupa penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi jenis dan karakteristik bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Ratna Ayu. (2011). Penerapan OLP (*Outdoor Learning Process*) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SMA N 1 Tuntang Pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, Anwari Adi, Nur Rokhimah Hanik. (2016). Implementasi *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistematika Tumbuhan Tinggi. *Bioedukasi*. ISSN: 1693-265X Volume 9, Nomor 1
- Rohman, Asep Saeful, Prijana. (2016). Studi Eksperimen Mengenai Metode Baca *Good Reading*. *Lentera Pustaka 2* ISSN: 2302-4666 print/ 2540-9638
- Sayudi, Nurnaning, Julian. (2010). Peta Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi Jawa Tengah Daerah Istimewa Yogyakarta. Badan Geologi Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- UU No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 ayat 10